

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022

Silvia¹, Listiana Sri Mulatsih²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta E-mail:

¹iam.slyva@gmail.com, ²listiana@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO, yang meliputi kinerja likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), kinerja solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), kinerja aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO), dan kinerja profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif yang menggunakan jenis data sekunder. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia berupa www.idx.co.id. serta website resmi dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang diolah dengan bantuan *software Stata 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang meliputi kinerja likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan kinerja solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO. Sebaliknya, kinerja aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dan kinerja profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Initial Public Offering* (IPO).

Abstract

The study aims to test the differences in financial performance before and after the IPO, which includes liquidity performance measured by current ratio (CR), solvability performance measured by debt to equity ratio (DER), activity performance measured by total asset turnover (TATO), and profitability performance measured by return on asset (ROA) in Food and Beverage Sub Sector companies on the Indonesian Stock Exchange website www.idx.co.id as well as the official website of the companies concerned. The population of this research is food and beverage sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2022. The sample size of this study is 10 companies. The data analysis methods used include descriptive statistical tests, data normality tests, and hypothetical tests using the Wilcoxon signed rank test processed with the help of the Stata 12 software. The results of this study showed that financial performance, which includes liquidity performance measured by current ratio and solvability performance measured by debt to equity ratio shows a difference between before and after the IPO. On the contrary, activity performance measured by total asset turnover and probability performance measured with return on asset did not show any difference between before and after IPO.

Keywords: Financial performance, Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Initial Public Offering (IPO).

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya adalah memperoleh keuntungan setinggi-tingginya. Tujuan ini dapat tercapai jika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dikatakan baik apabila laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba setiap periodenya. Semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut di mata investor dan begitu juga sebaliknya (Murni dan Sabijono, 2018)

Salah satu strategi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar tetap stabil adalah dengan menerbitkan saham melalui pasar modal. Pasar modal menjadi pilihan yang tepat untuk menerbitkan saham karena pasar modal merupakan tempat berkumpulnya emiten atau investor untuk melakukan jual beli saham. Investor memilih pasar modal karena mendapatkan beberapa pilihan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dari pembeli sejumlah efek. Menurut Desiyanti (2017) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi dan reksa dana. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan perusahaan, dapat menggunakan alternatif sumber pendanaan dengan menerbitkan saham baru kepada masyarakat saat melakukan *go public*.

Perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada investor melalui penawaran umum dikenal sebagai perusahaan *go public*. *Go public* adalah proses dimana sebuah perusahaan tertutup menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik, kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (<https://gopublic.idx.co.id/>). Salah satu tujuan *go public* adalah untuk mendapatkan modal dari investor guna mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan. Menurut Munthe (2020) perusahaan yang ingin *go public* harus melakukan penawaran umum perdana atau yang biasa dikenal dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*.

Initial Public Offering (IPO) atau penawaran umum perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasinya kepada masyarakat umum. Menurut Izfs dan Supriatna (2019) *initial public offering (IPO)* merupakan kegiatan awal atau perdana suatu emiten untuk menawarkan dan menjual efek-efek yang diterbitkan dalam bentuk saham kepada masyarakat luas, dengan tujuan untuk pemasukan dana bagi perusahaan. IPO, dianggap sebagai langkah penting dalam proses pertumbuhan perusahaan, karena keputusan untuk *go public* dapat membawa perubahan besar terhadap struktur dan manajemen perusahaan. Minat investor terhadap peluang investasi menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan IPO, dengan harapan langkah ini akan membuka kesempatan besar bagi perusahaan dalam jangka panjang seperti peningkatan modal, kinerja keuangan, laba, dan kualitas perusaha (Sen & Syafitri, 2014).

Gambar 1.1
Rata-rata pertumbuhan (ROA) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022



Sumber : www.idx.co.id. 2025

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa rata-rata pertumbuhan (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2020-2024 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Seharusnya pertumbuhan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami peningkatan sesudah IPO, sebab produk yang ditawarkan termasuk dalam kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat. Sehingga memberikan prospek bisnis yang stabil dan menguntungkan bagi para investor. Tetapi dilihat dari grafik diatas, rata-rata pertumbuhan perusahaan sesudah IPO, mengalami penurunan. Tentunya bertentangan dengan teori profitabilitas yang seharusnya pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian, hal ini menjadi permasalahan utama dalam mengangkat fenomena pada penelitian ini karena seharusnya kinerja keuangan pada saat IPO mengalami peningkatan.

Fenomena diatas juga sesuai dengan teori sinyal, menurut Izzati (2023) teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Dapat dilihat pada gambar 1.1 kenaikan pertumbuhan pada saat melakukan IPO di tahun 2020 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memberikan sinyal positif yang berarti menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat. Tetapi pada tahun 2024 setelah perusahaan melakukan IPO memberikan sinyal negatif yang berarti menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. Sedangkan teori studi peristiwa akan mengukur dampak sebelum dan sesudah IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

2. Kajian Teori

Teori yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *signaling Theory*. Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signaling*" yang menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan hubungan antara manajemen dan investor. Manajemen disini bertindak sebagai pihak internal yang memberikan sinyal, dan investor bertindak sebagai pihak eksternal yang menerima sinyal tersebut.

Menurut Jogiyanto (2020) studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Para investor memerlukan informasi yang tepat dan relevan sebagai analisa dalam menentukan keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi yang dipublikasikan sebagai

pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Perusahaan dikatakan *go public* ketika perusahaan itu menjual penerbitan pertama sahamnya dalam penawaran umum kepada para investor. Penjualan saham pertama ini biasa dikenal sebagai penawaran umum perdana atau IPO (*Initial Public Offering*). Menurut Desiyanti (2017) *initial public offering* merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual saham baru kepada masyarakat umum atau investor. Emiten berharap bahwa saham yang dijual ke publik dapat terserap dengan sepenuhnya sehingga target pendapatan yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaannya dapat terpenuhi. Dipihak lain investor mengharapkan mendapatkan keuntungan dengan membeli saham tersebut berupa dividen, *capital gain* maupun hak-hak lain sebagai pemegang saham. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten (pemilik perusahaan) menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi kinerja masalah, lalu memprediksi prospek masa depan perusahaan, kemudian mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lampau sehingga pada akhirnya dapat dijadikan tonggak untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hidayat (2018) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang terkait, sehingga memudahkan pengguna dalam mengambil keputusan finansial.

Menurut Kasmir (2019) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara lapran keuangan. Kemudian angka yang diperbandingan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas, yang mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2015). Rasio ini diukur dengan *current ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. (2) Rasio solvabilitas, yang mengukur seberapa banyak hutang yang dibayar oleh perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio ini diukur dengan *debt to equity ratio*, yang menunjukkan seberapa besar jaminan yang tersedia bagi kreditor. (3) Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif dan efisien seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2015). Rasio ini diukur dengan *total asset turnover*, yang menggambarkan seberapa efektif seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. (4) Rasio Profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti modal, aktiva atau penjualan perusahaan (Sudana 2015). Rasio ini diukur dengan *return on asset*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO

Penelitian yang dilakukan oleh Khatami et al., (2017) bahwa terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO. Setelah IPO *current ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada sebelum melakukan IPO. Hal ini juga didukung oleh Telambanua dan Kurniasih (2022) menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *Wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,005.

H1 : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO.

Perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah Melakukan IPO

Penelitian Fathin et al., (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Telambanua dan Kurniasih (2022) menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *Wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005.

H2: Terdapat perbedaan rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO.

Perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah melakukan IPO

Penelitian yang dilakukan Ramandhani (2018) menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *Wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,005. Pada penelitian Zulmariadi (2017) yang mengatakan terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah IPO.

H3: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* sebelum dan sesudah IPO.

Perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah melakukan IPO

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani dan Taufiqurrahman (2020) menyatakan terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliarni et al., (2016) menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *Wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,005.

H4 : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* sebelum dan sesudah melakukan IPO.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan komparatif dengan jenis data sekunder. Laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi dari perusahaan yang bersangkutan merupakan

data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022 dengan jumlah total 12 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistic deskriptif, uji normalitas data, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang diolah dengan bantuan *software stata 12*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) pada perusahaan Sub Sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Populasi penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*), dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Setelah melakukan identifikasi sesuai event perusahaan (IPO) dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO maka diperoleh 10 perusahaan tahun 2022. Tabel 4.1 menunjukkan proses pengambilan sampel penelitian :

Tabel 1. Deskripsi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.	12
2	Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap terkait penelitian.	1
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut (2020-2024) di Bursa Efek Indonesia	1
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		10

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai rasio yang digunakan dalam penelitian pada sampel perusahaan selama periode penelitian. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum untuk setiap variabel. Berikut hasil dari statistik dekriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Rata CR Sebelum	20	1,1975	0,6261484	0,09	3,01
Rata CR Setelah	20	3,331	2,217476	0,95	9,2
Rata DER Sebelum	20	7,232	15,99441	0,12	65,67
Rata DER setelah	20	0,9315	1,023201	0,08	3,8
Rata TATO sebelum	20	1,242	1,111436	0,01	4,27
Rata TATO setelah	20	1,141	0,698215	0,12	2,37
Rata ROA sebelum	20	0,0735	0,0996982	0,0	0,41
Rata ROA setelah	20	0,07	0,0747628	0,0	0,26

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas (CR), Rasio solvabilitas (DER), Rasio aktivitas (TATO) dan Rasio profitabilitas (ROA). Pada tabel 2 terlihat ada 20 observasi dari rata-rata *current ratio* sebelum IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 3,01. Rata-rata *current ratio* sebelum IPO sebesar 1,1975 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban lancar sebesar 119,75% dari aset lancar yang dimiliki. Standar deviasi pada *current ratio* sebelum IPO sebesar 0,6261484 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Selanjutnya pada rata-rata *current ratio* sesudah IPO, yang memiliki nilai minimum sebesar 0,95 dan nilai maksimum sebesar 9,2. Rata-rata *current ratio* sesudah IPO sebesar 3,331 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban lancar sebesar 333,1% dari aset lancar yang dimiliki. Standar deviasi pada *current ratio* sebelum IPO sebesar 2,217476 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengujian diatas menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata *current ratio* sesudah IPO dibandingkan nilai rata-rata sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* sesudah melakukan IPO lebih baik dibandingkan sebelum IPO.

Rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 65,67. Rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO sebesar 7,232 yang berarti bahwa rata-rata seluruh perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat utang sebesar 723,2% terhadap modal yang dimiliki. Standar deviasi pada *debt to equity ratio* sebelum IPO sebesar 15,99441 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Selanjutnya pada rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 3,8. Rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO sebesar 0,9315 yang berarti bahwa rata-rata seluruh perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat utang sebesar 93,15% terhadap modal yang dimiliki. Standar deviasi pada *debt to equity ratio* sesudah IPO sebesar 1,023201 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengujian diatas menunjukkan terjadinya penurunan nilai rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO dibandingkan nilai rata-rata sebelum

IPO. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan sesudah IPO.

Rata-rata *total assets turnover* sebelum IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 4,27. Rata-rata *total assets turnover* sebelum IPO sebesar 1,242 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah 124,2% dari seluruh aset yang dimiliki. Standar deviasi pada *total assets turnover* sebelum IPO sebesar 1,111436 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Selanjutnya pada rata-rata *total assets turnover* sesudah IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 2,37. Rata-rata *total assets turnover* sesudah IPO sebesar 1,141 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah 114,1% dari seluruh aset yang dimiliki. Standar deviasi pada *total assets turnover* sebelum IPO sebesar 0,698215 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengujian diatas menunjukkan terjadinya penurunan nilai rata-rata *total assets turnover* sesudah IPO dibandingkan nilai rata-rata sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan sesudah IPO.

Rata-rata *return on asset* sebelum IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 0,41. Rata-rata *return on asset* sebelum IPO sebesar 0,0735 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah 7,35% dari seluruh aset yang dimiliki. Standar deviasi pada *return on asset* sebelum IPO sebesar 0,996982 menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Selanjutnya pada rata-rata *return on asset* sesudah IPO yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 0,26. Rata-rata *return on asset* sesudah IPO sebesar 0,07 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah 7% dari seluruh aset yang dimiliki. Standar deviasi pada *return on asset* sebelum IPO sebesar 0,0747628 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengujian diatas menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata *return on asset* sesudah IPO dibandingkan nilai rata-rata sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* sesudah melakukan IPO lebih baik dibandingkan sebelum IPO.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode pengujian yang paling tepat adalah uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	W	V	Prob>z	Keterangan
Selisih CR	20	0,86859	3,111	0,01110	Tidak Normal
Selisih DER	20	0,45943	12,796	0,00000	Tidak Normal
Selisih TATO	20	0,80196	4,688	0,00092	Tidak Normal
Selisih ROA	20	0,77703	5,278	0,00040	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3, jika data memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika data memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *return on asset* menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesisnya menggunakan uji non parametrik (*Wilcoxon signed rank test*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Menurut Ghozali (2018) *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, ditandai perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Tujuan melakukan uji *Wilcoxon signed rank test* dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Berikut merupakan hasil uji *Wilcoxon signed rank test*:

Tabel 4 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio

Variable	Prob > z	Keterangan
CR Sebelum – CR Sesudah	0,0001	Terdapat perbedaan

Dari tabel 4 diketahui bahwa p-value < 0,05 yaitu nilai prob < | z = 0,0001 dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05, maka H1 diterima, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *current ratio* sebelum IPO dengan rata-rata sesudah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasiolikuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio

Variable	Prob > z	Keterangan
DER Sebelum – DER Sesudah	0.0003	Terdapat perbedaan

Dari tabel 5 diketahui bahwa p-value < 0,05 yaitu nilai prob < | z = 0,0003 dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,0003 < 0,05, maka H2 diterima, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO dengan rata-rata sesudah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turnover

Variable	Prob > z	Keterangan
TATO Sebelum – TATO Sesudah	0,9108	Tidak Terdapat perbedaan

Dari tabel 6 diketahui bahwa p-value > 0,05 yaitu nilai prob > | z = 0,9108 dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,9108 > 0,05, maka H3 ditolak, dapat diartikan bahwa

tidak terdapat perbedaan rata-rata *total assets turnover* sebelum IPO dengan rata-rata sesudah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Return on Asset

Variable	Prob > z	Keterangan
ROA Sebelum – ROA Sesudah	0,7221	Tidak Terdapat perbedaan

Dari tabel 7 diketahui bahwa $p\text{-value} > 0,05$ yaitu nilai $\text{prob} > |z| = 0,7221$ dengan perolehan nilai probabilitas sebesar $0,7221 > 0,05$, maka H_4 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *return on asset* sebelum IPO dengan rata-rata sesudah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan initial public offering (IPO) yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* yang mendukung dalam analisis perbedaan kinerja keuangan untuk melihat adanya perbedaan atau tidak pada kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang didapati dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Setelah melakukan tahapan analisis dan pengujian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi hanya 12 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena ada beberapa perusahaan yang datanya tidak lengkap dan tidak menerbitkan laporan keuangan keuangan selama 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan sektor dan objek penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO yaitu *current ratio*, *deb to equity ratio*, *total asst turnover* dan *return on asset*. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang berkaitan dengan kinerja keuangan agar hasil

yang diperoleh lebih bervariasi atau memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi terkait data dan informasi yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel *price to book value* (PBV) dan harga saham guna menganalisis bagaimana reaksi pasar terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik dengan menambahkan periode penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPOs).

DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanti, R. (2017). *Manajemen keuangan. Padang: Bung Hatta University Press.*
[https://repo.bunghatta.ac.id/11441/1/Buku Teori Investasi dan Portofolio.pdf](https://repo.bunghatta.ac.id/11441/1/Buku%20Teori%20Investasi%20dan%20Portofolio.pdf)
- Fathin, K., Murtini, S., Ayundyayasti, P., & Raharjanti, R. (2023). *A Comparative Study Of Financial Performance In Pt Phapros Tbk Before And After Initial Public Offering. Keunis, 11(2), 166-176.* <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/d>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.*
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang: Desanta Multiavisitama.*
- Izfs, R. D., & Supriatna, N. (2019). Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 19–28.*
- Izzati, D. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada PT. Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri Walisongso.
- Jogiyanto, H. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 1-9. Yogyakarta: Penerbit BPFE.*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.*
- Khatami, N., Hidayat, R. R., dan Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis, 47(1), 87-94.*
- Munthe, A. D. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2016. Universitas Pakuan.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 5(2), 96–107.* <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Nurhidayani, F., & Taufiqurrahman, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada 5 UKM Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 6(2), 85-95.* <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.

- Ramandhani, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Universitas Sumatera Utara.
- Sen, Y. & Syafitri, L. (2014). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/35318783.pdf>.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling the Quarterly Journal of Economics*. MIT Press, 87 (3), 355–374.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Telambanua, S., & Kurniasih, A. (2022). *Company's Financial Performance Before and After an Initial Public Offering: IPO at IDX in 2018*. *Journal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8 (2), 162. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jimb/article/download/15186/pdf>.
- Yuliarni, T., Maryati, U., & Ihsan, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 dan 2013. *Akuntansi dan Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/1>.
- Zulmariadi, R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Islam Indonesia.